

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Motivasi belajar di dunia pendidikan merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam pencapaian hasil belajar. Dengan motivasi, minat belajar peserta didik dapat tumbuh sehingga akan berusaha mengerahkan segala daya dan kemampuannya untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi juga sangat diperlukan dalam rangka mencapai tujuan. Tanpa motivasi suatu tujuan tidak dapat tercapai secara maksimal. Semakin kuat motivasi seseorang maka semakin baik pula hasil yang dicapainya, dan sebaliknya semakin rendah motivasi seseorang maka semakin jelek hasil yang dicapai.

Di antara sekian banyak faktor dan komponen yang mempengaruhi belajar adalah motivasi. Seseorang akan berhasil dalam belajar kalau dalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dalam kegiatan pengajaran dan pendidikan. Keinginan atau dorongan untuk belajar lebih inilah yang disebut dengan motivasi (Sardiman, 2001: 38). Motivasi belajar merupakan dorongan yang terdapat dalam diri pribadi peserta didik untuk belajar lebih teratur, lebih rajin dengan harapan untuk mendapatkan nilai atau prestasi yang lebih baik dari sebelum kegiatan belajar dilakukan. Motivasi belajar dipengaruhi oleh keadaan di dalam dan di luar pribadi individu bersangkutan (Suryabrata, 2001: 232).

Motivasi ini sangat penting agar pembelajaran berjalan dengan aktif, tidak terkecuali pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang dilakukan di Madrasah Aliyah (MA) Nahdlatul Ulama' (NU) Nurul Huda Semarang. Proses pembelajaran yang dilakukan di MA NU Nurul Huda Semarang pada pembelajaran SKI harus mengarah pada penciptaan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih banyak mengelola pola pikir anak dan penuh permainan, tidak seperti selama ini yang terjadi, di mana proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan *student centered* belum terjadi pada proses pembelajaran SKI di MA NU Nurul Huda Semarang. Kebanyakan proses pembelajaran SKI yang terjadi di MA NU Nurul Huda Semarang masih bersifat klasik yang mengandalkan ceramah, tanya jawab dan resitasi. Media pembelajarannya pun yang selama ini diberikan dalam pembelajaran SKI hanya menggunakan media belajar *black board* dalam menjelaskan materi sehingga proses pembelajaran yang terjadi *teacher centered*, pelaksanaan *teacher centered* memposisikan peserta didik pasif, sehingga peserta didik hanya mendengar, menulis dan menghafal yang pada akhirnya siswa gaduh di kelas jika sudah mengalami kebosanan. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dalam pembelajaran SKI rendah.

Seorang guru dituntut perannya untuk menjadikan proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa baik melalui belajar individual maupun kelompok. Siswa tidak hanya aktif mendengar dan melihat permainan. Siswa terlibat sejak awal proses belajar mengajar sehingga siswa benar-benar menjadi subjek bukan objek. Siswa mempunyai atau memiliki

waktu sepenuhnya untuk belajar, berfikir dan berbicara (Toha, 2000: 131-132).

Guru perlu menggunakan berbagai media dalam proses belajar mengajar. Kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media, sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media, dengan demikian anak didik lebih mudah mencari bahan dengan bantuan media. Penggunaan media dengan menggunakan televisi, gambar hidup/film, radio atau tape motivasi belajar siswa sehingga perhatian terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat. Selain itu dengan menggunakan media secara tepat dan bervariasi juga dapat mengatasi sikap pasif siswa. Media audio visual pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran, pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya (Sudjana dan Riva'i, 1991: 2).

Menurut Edgar Dale sebagaimana dikutip Arsyad (2003: 10) membuat jenjang konkret abstrak dengan dimulai dari siswa yang berpartisipasi dalam pengalaman nyata kemudian menuju siswa sebagai pengamat kejadian atau benda tiruan, dilanjutkan ke siswa sebagai pengamat kejadian yang disajikan dengan media, dan terakhir siswa sebagai pengamat kejadian yang disajikan

dalam symbol verbal atau abstrak. Pengalaman langsung akan memberikan kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu. Ini dikenal dengan *learning by doing* di mana siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Guru juga perlu menghadirkan dalam pembelajaran yaitu pendekatan yang berbasis *contextual teaching and learning* (CTL). Siswa kesulitan memahami materi SKI karena pada materi SKI banyak konsep dan fakta yang harus diperlihatkan secara langsung dan diberikan contoh secara nyata kepada siswa, sedangkan pembelajaran materi SKI yang hanya disampaikan dengan ceramah dan tanya jawab sehingga siswa kurang antusias dan cenderung pasif. Hal ini dimungkinkan karena pembelajaran oleh guru tidak menarik, tidak ada variasi metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan karakteristik materi SKI.

Pendekatan CTL diperlukan dalam pembelajaran SKI agar kesadaran siswa terhadap lingkungan ini dapat lebih ditingkatkan serta potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang secara optimal, siswa aktif mengkonstruksi, guru membantu memahami pikiran anak untuk membantu anak belajar SKI. CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2004: 137).

Berangkat dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dan

Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Nurul Huda Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang di atas maka dapat peneliti kemukakan permasalahan ada

1. Seberapa besar pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran SKI di MA NU Nurul Huda Semarang?
2. Seberapa besar pengaruh pendekatan CTL terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran SKI di MA NU Nurul Huda Semarang?
3. Seberapa besar pengaruh penggunaan media audio visual dan pendekatan CTL terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran SKI di MA NU Nurul Huda Semarang?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran SKI di MA NU Nurul Huda Semarang.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan CTL terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran SKI di MA NU Nurul Huda Semarang.

3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual dan pendekatan CTL terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran SKI di MA NU Nurul Huda Semarang.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah dan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu SKI
- b. Mampu menambah khazanah keilmuan pembelajaran SKI dalam memberikan pengetahuan tentang efektivitas penggunaan media audio visual terhadap keberhasilan pembelajaran SKI.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran SKI dan menambah motivasi untuk belajar SKI.
- b. Bagi guru, membantu dalam menciptakan suatu kegiatan belajar yang menarik dan memberikan alternative pembelajaran yang dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh, sehingga guru dapat mengaplikasikan media audio visual sebagai kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas madrasah.

#### D. Penelitian Terdahulu

Peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul tesis ini untuk mempermudah penyusunan tesis. Adapun karya-karya tersebut adalah:

1. Penelitian Sudaryo (2016) berjudul Eksperimen Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Tingkat Penyerapan Materi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MA Al Khoiriyah Karangawen Kabupaten Demak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu yang telah digunakan di MA Al Khoiriyah Karangawen Kabupaten Demak dilakukan dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran aqidah akhlaq menggunakan media audio visual secara bergantian kelas XI IPA dan XI IPS, ketika XI IPA menggunakan media audio visual maka kelas XI IPS menggunakan media konvensional dan sebaliknya. Terdapat perbedaan capaian penyerapan materi belajar antara proses pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran Audio Visual dengan tidak menggunakan media pembelajaran Audio Visual pada mata pelajaran Aqidah-Akhlaq, hal ini bisa di lihat pada penelitian tahap pertama dimana kelas IX IPA sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS sebagai kelas control diketahui  $t_{hitung} = 2.952$ . Dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 51$  diperoleh  $t_{tabel} = 2.008$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , rata-rata capaian penyerapan materi belajar kelas eksperimen adalah 78.962 dengan *standar deviasi* 16.811 dan rata-rata capaian penyerapan materi belajar kelas kontrol adalah 65.00 dengan *standar deviasi* 17.626,

sedangkan dari penelitian tahap kedua dimana kelas XI IPS sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA sebagai kelas control diketahui diperoleh  $t_{hitung} = 2.791$ . Dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 51$  diperoleh  $t_{tabel} = 2.008$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , rata-rata capaian penyerapan materi belajar kelas eksperimen adalah 72.556 dengan standar deviasi 9.667 dan rata-rata capaian penyerapan materi belajar kelas kontrol adalah 65.615 dengan standar deviasi 8.400. Hasil ini menunjukkan capaian penyerapan materi belajar pada siswa yang melakukan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran audio visual lebih baik dibanding capaian penyerapan materi belajar pada siswa yang melakukan proses pembelajaran dengan tidak menggunakan media pembelajaran audio visual atau media konvensional.

Penelitian Sudaryo sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengkaji pelaksanaan pembelajaran dengan media audio visual, namun penelitian Sudaryo penggunaan media audio visual diarahkan pada pembelajaran Aqidah Akhlaq sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti diarahkan pada pembelajaran SKI sehingga pola pembelajarannya berbeda, selain itu penelitian Sudaryo yang menjadi variabel  $X_2$  adalah hasil belajar sedangkan pada penelitian ini adalah motivator belajar sehingga alat ukurnya berbeda.

2. Penelitian Ati Hamidah (2009) berjudul *Efektivitas Media Audio Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Tindakan Pada Siswa Kelas VIII MTs N 2 Semarang Tahun Ajaran 2008-2009)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkannya media audio dalam pembelajaran aqidah



akhlak ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap siswa dalam efektivitas media audio dapat dilihat berdasarkan perolehan jumlah skor. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap pra siklus, jumlah skor efektivitas media audio adalah 36, tahap siklus 1 adalah 41, dan tahap siklus II adalah 47. Dari 3 tahap tersebut dapat dilihat bahwa adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi dengan menggunakan materi audio.

Penelitian Ati Hamidah sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengkaji pelaksanaan pembelajaran di media audio visual, namun bentuk penelitiannya yang berjenis PTK menjadikan penelitian Ati Hamidah berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen yang menjadikan pola pelaksanaan penelitian berbeda

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fathurrahman (2016) berjudul *Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Hisba Buana Semarang*. Hasil penelitian menunjukkan 1) Konsep model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran PAI di SMK Hisba Buana Semarang merupakan konsep belajar di mana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat. 2) Pelaksanaan model pembelajaran kontekstual

(*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran PAI di SMK Hisba Buana Semarang dilakukan dengan beberapa komponen CTL di antaranya yaitu pertama *konstruktivisme*, sebagai landasan berfikir, komponen ini diaplikasikan dengan kegiatan siswa belajar mengungkap pengetahuannya tentang suatu materi, dan juga diwujudkan dengan membuat rencana pembelajaran baik administratif maupun berupa jurnal pembelajaran siswa dalam bentuk siswa bekerja dan mengamati serta praktek mengerjakan sesuatu, kedua *inquiry* (penemuan) yang diwujudkan dengan menerapkan langkah-langkah *inquiry* yaitu yang pertama merumuskan masalah, kedua mengamati dan melakukan observasi, ketiga membuat ringkasan, keempat menyajikan dan mengkomunikasikan hasil observasi dengan teman sekelas dan guru, ketiga *questioning* (bertanya), dimana siswa diberikan kesempatan lebih banyak untuk mengaktualisasikan dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya

Penelitian Fathurrahman sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengkaji pelaksanaan pembelajaran pendekatan CTL, namun bentuk penelitian Fathurrahman adalah kualitatif deskriptif sedangkan penelitian peneliti adalah eksperimen sehingga bentuk penelitian dan analisisnya sangat berbeda.

#### **E. Sistematika Penulisan Tesis**

Untuk mempermudah pemahaman dan agar pembaca tesis segera mengetahui pokok-pokok pembahasan tesis, maka penulis akan mendeskripsikan ke dalam bentuk kerangka tesis.

Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian akhir:

#### 1. Bagian Muka

Bagian muka terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman berita acara kelulusan, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman translitasi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar singkatan.

#### 2. Bagian Isi/Batang Tubuh Karangan

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut :

Bab pertama adalah Pendahuluan, mencakup: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang teori media audio visual, pendekatan CTL, motivasi belajar dan pembelajaran SKI yang merupakan landasan teori, landasan teori ini merupakan telaah pustaka yang peneliti pakai untuk menunjukkan bahwa penelitian tesis ini mempunyai landasan secara keilmuan. Bab kedua ini terdiri dari lima sub bab diantaranya sub bab pertama tentang media audio visual meliputi pengertian audio visual, dasar audio visual, fungsi audio visual, macam-macam audio visual, langkah penggunaan audio visual dan kelebihan dan kelemahan audio visual. Sub bab kedua tentang pendekatan CTL meliputi pengertian

pendekatan CTL, tujuan pendekatan CTL, komponen pembelajaran pendekatan CTL, prinsip-prinsip pendekatan CTL, pentahapan penerapan pembelajaran pendekatan CTL dan penerapan pendekatan CTL. Sub bab ketiga tentang motivasi belajar meliputi pengertian motivasi belajar, tujuan motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, fungsi motivasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sub bab keempat tentang pembelajaran SKI meliputi pengertian pembelajaran SKI, tujuan pembelajaran SKI, ruang lingkup pembelajaran SKI. Sub bab ketiga kerangka berfikir.

Bab ketiga membahas metode penelitian meliputi pendekatan penelitian, subjek penelitian, data penelitian, teknik pengambilan data, desain penelitian dan pengembangan instrumen evaluasi.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi data hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima merupakan kesimpulan dari seluruh uraian yang telah dikemukakan dan merupakan jawaban terhadap permasalahan yang terkandung dalam penelitian ini. Bab ini juga mengemukakan saran sebagai kelanjutan dari kesimpulan yang dihasilkan peneliti dalam penelitian ini.